

**PENGETAHUAN COPING NYERI PERSALINAN
IBU HAMIL TRIMESTER III
DI BPS ERY BOYOLALI**

Kamidah
(Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Aisyiyah Surakarta)
kamidah1975@gmail.com

Abstrak

Latar belakang; Pengetahuan tentang coping nyeri persalihan bagi ibu hamil sangat penting, hal ini sebagai upaya persiapan menghadapi persalinan. Sebagian ibu hamil menganggap bahwa proses persalinan identik dengan suatu yang menyakitkan, yang disebabkan oleh rasa nyeri yang timbul karena proses persalinan. Akibat nyeri persalinan dapat berdampak pada perubahan tingkah laku yang merugikan, ibu menjadi cemas dan hiperaktif, sehingga otot menjadi tegang dan meningkatkan kelelahan pada ibu. Dampak kelelahan dan ketegangan otot akan menyebabkan inersia uteri, kala satu lama, atau ibu tidak kuat meneran dikala II **Tujuan;** Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang coping nyeri persalinan **Metode;** deskriptif kuantitatif, populasi ibu hamil TM III, jumlah sampel 50 **Hasil;** responden dengan pengetahuan baik 5 orang (10%), pengetahuan cukup 14 orang (28%), pengetahuan kurang 31 orang (62%) **Kesimpulan;** mayoritas pengetahuan responden kurang.

Kata kunci; pengetahuan, nyeri persalinan

**COPING KNOWLEDGE OF LABOR PAIN PREGNANT WOMEN
IN BPS ERY BOYOLALI**

Kamidah
(Midwifery Studies Program Diploma III STIKES Aisyiyah Surakarta)
kamidah1975@gmail.com

Abstract

Background; Coping of knowledge labor pain very important for pregnant women, it is an effort to prepare for childbirth. The majority of pregnant women assume that the delivery process is identical to a painful, caused by pain resulting from childbirth. Due to labor pain can affect an adverse change in behavior, the mother became anxious and hyperactive, so the muscles become tense and increase fatigue in the mother. The impact of fatigue and muscle tension will cause any uterine inertia, when the old one, or when his mother was not strong power for labor stage II. **Purpose;** Know the description of the third trimester pregnant women knowledge about labor

pain coping. Methods; quantitative descriptive, the population of pregnant women TM III, the sample size of 50 Results; respondent with good knowledge of 5 respondents (10%), sufficient knowledge of 14 respondents (28%), lack of knowledge of 31 respondents (62%) Conclusion; the majority of respondents lack knowledge.

Keywords; knowledge, labor pain

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persalinan adalah hal yang fisiologi dimana terjadi proses pengeluaran hasil konsepsi (Fakultas Kedokteran UNPAD, 1983). Persalinan merupakan puncak kehamilan yang memiliki arti psikologis, sosial dan emosional bagi ibu. Selain itu banyak wanita yang mengalami stres dan nyeri fisik (Myles, 2009). Akibat nyeri persalinan dapat berdampak pada perubahan tingkah laku yang merugikan, ibu menjadi cemas dan hiperaktif, sehingga otot menjadi tegang dan ibu kelelahan (Prawiroharjo, 2009). Dampak kelelahan dan ketegangan otot akan menyebabkan inersia uteri, kala satu lama, atau ibu tidak kuat meneran dikala II (Bobak, 2005). Saat ini banyak diperkenalkan berbagai metode untuk mengurangi bahkan menghilangkan rasa nyeri pada persalinan. Banyak metode sederhana, murah, efektif, resiko rendah, dan meningkatkan kemajuan persalinan yang dapat diterapkan oleh ibu

sebagai coping mengatasi nyeri persalinan. Ibu yang menghadapi persalinan diharapkan dapat mengetahui dan menerapkan berbagai teknik sehingga ibu akan dapat memilih berbagai teknik tersebut. Dengan demikian ibu akan mendapatkan perasaan yang nyaman saat menghadapi persalinan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Pengetahuan Ibu tentang Coping Nyeri dalam menghadapi Persalinan?" Tujuan Penelitian 1) Mengetahui karakteristik responde 2) Mengukur pengetahuan ibu tentang berbagai metode coping nyeri saat inpartu. Tinjauan pustaka; Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Persalinan adalah proses pengeluaran bayi, placenta, dan selaput ketuban dari uterus (JNPKR, 2008).

Nyeri Persalinan Menurut Kurnia (2009), suatu sensori yang tidak menyenangkan dari pengalaman emosional yang disertai kerusakan jaringan secara actual atau potensial. Menurut Rodger dan Cowles dalam Mender (2003) perasaan yang tidak menyenangkan dan disebabkan oleh stimulus spesifik mekanis, kimia, elektrik pada ujung-ujung syaraf serta tidak dapat diserahkan kepada orang lain. Menurut Lywelliyn (2001) sebagai keadaan penderitaan seseorang yang menderita nyeri atau kehilangan, atau suatu keadaan distress berat yang mengancam keutuhan seseorang. Menurut Mender (2003) nyeri yang dirasakan oleh individu dan reaksi terhadap rasa sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain; kecemasan, kelelahan, sosial budaya, dan pengharapan. Teknik pengurangan rasa nyeri dalam persalinan ada 2 metode, yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologis dengan obat-obat penghilang nyeri. Berbagai obat disuntikkan ke ibu, baik itu anastesi umum yang di suntikkan secara epidural, spinal, ataupun sekedar regional. Terapi non farmakologis, yakni dengan tanpa menggunakan obat-obatan diantaranya dengan cara; 1) menghadirkan pendamping selama proses persalinan. Menurut Anggraeni, 2012 pendamping ini bisa oleh suami,

keluarga, atau teman dekat yang diharapkan dapat memberikan sentuhan, penghiburan dan dorongan seperti suami, keluarga, atau teman dekat 2) Perubahan posisi dan pergerakan. Menurut Bandiyah, 2009 ibu memerlukan bantuan untuk mencari dan menemukan posisi yang nyaman, untuk membantu ibu agar ibu tetap tenang dan rileks. Ibu juga dapat berjalan-jalan di sekitar ruangan 3) Sentuhan dan massase, sentuhan dan pijatan akan membantu ibu rileks. Pemijatan secara lembut akan membantu ibu merasa lebih segar, rileks dan nyaman selama persalinan. Hal itu terjadi karena pijat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphin yang merupakan pereda sakit alami. Umumnya, ada 2 teknik pemijatan yang dilakukan dalam persalinan, yaitu effluerage dan counterpressure. Effluerage adalah teknik pemijatan berupa usapan lembut, lambat dan panjang atau tidak putus-putus. Counterpressure untuk mengurangi tegangan pada ligament, pijatan counterpressure merupakan cara terbaik dalam menghilangkan nyeri punggung akibat persalinan 4) Kompres hangat dan dingin, kompres hangat memberikan rasa nyaman. Botol air panas yang dibungkus handuk mengurangi pegal di punggung dan kram bila ditempel di punggung. Menaruh handuk dingin di wajah juga bisa mengurangi

ketegangan 5) Berendam, berendam dapat mengatasi rasa sakit karena dapat menyebabkan relaksasi. Air membantu ibu lebih rileks dan lebih dapat mengedalikan diri menghadapi kontraksi sehingga tidak terlalu menyakitkan. Selain itu di dalam air otot-otot ibu mengendur

6) Teknik pernafasan,tehnik pernafasan yang tepat dapat mengurangi rasa sakit persalinan. Tenik pernafasan dilakukan pada saat kala I.Teknik pernafasan dengan cara tiap kali kontraksi ibu diminta untuk menarik nafas dalam-dalam dan teratur melalui hidung dan dikeluarkan melalui mulut (Mender, 2003)

7)Visualisasi dan pemusatanperhatian.Para penggagas metode ini percaya melahirkan dapat menyenangkan jika ibu melibatkan otak kanan dalam proses persalinan. Otak kanan adalah bagian yang mampu memvisualisasikan sesuatu yang menyenangkan seolah-olah itu nyata. Dengan visualisasi, ibu juga dibantu untuk tenang. Visualisasi dan pemusatan perhatian untuk sekarang lebih dikenal dengan hipnobirthing (Mongan, 2009)

8) Musik, musik dapat membantu ibu mengalihkan perhatian dari rasa nyeri sehingga ibu merasa rileks. Hal ini ditujukan bagi ibuyang memang suka dengan yang namanya mendengarkan alunan nada. Baik itu berupa alunan ayat Al-Qur'an atau musik alam seperti suasana air terjun

dengan gemricik air yang turun, atau dengan musik klasik (Myles,2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Umur

No	Umur	F	%
1.	< 20 thn	4	8
2.	20 -35 thn	40	80
3.	> 35 thn	6	12
Total		50	100

Berdasar tabel 1 dapat diketahui dari 50 responden mayoritas berumur antara 20-35 tahun yaitu 40 responden (80%), dan yang paling sedikit responden berumur kurang dari 20 tahun,yaitu 4 responden (8%).

Umur merupakan salah satu sifat karakteristik tentang orang yang sangat utama. Perbedaan pengalaman terhadap masalah kesehatan dan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh umur individu. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak (Fitriani, 2011). Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan dan persalinan. Ibu yang berumur kurang

dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani dan sosial dalam mengurus dirinya. Sedangkan ibu yang berumur 20-35 tahun disebutkan sebagai “masa dewasa” dan disebut juga masa reproduksi dimana pada masa ini diharapkan orang telah mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menentukan kebutuhan dirinya. Faktor umur ibu bisa mempengaruhi dalam mencari hal untuk memecahkan masalahnya, termasuk juga dalam mencari informasi tentang coping nyeri persalinan. Pada tabel 1 diketahui mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 40 responden (80%). Hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat teori diatas, hasil penelitian mayoritas responden berada pada usia dewasa akan tetapi mayoritas pengetahuan responden kurang.

2. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1.	SMP	17	34
2.	SMA	27	54
3.	DIPLOMA/ SARJANA	6	12
Total		50	100

Berdasar tabel 2 diketahui dari 50 responden mayoritas berpendidikan SMA yaitu 27 responden (54%), dan yang paling sedikit responden berpendidikan diploma/sarjana, yaitu 6 responden (12%).

Pendidikan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan kesehatan ditunjukkan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, semakin tinggi pendidikan seseorang maka dalam pemilihan metode coping nyeri akan banyak variasi. Pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk bertindak mengantisipasi hal-hal yang kurang menyenangkan atau membuatnya menjadi berada pada kondisi yang kurang menguntungkan, seperti halnya kondisi nyeri saat bersalin dan pendidikan

dapat mendewasakan seseorang serta berperilaku baik, bersikap lebih tenang sehingga dapat memilih dan membuat keputusan dengan lebih tepat (Notoatmojo, 2007). Pendidikan seseorang mempunyai pengaruh terhadap keputusan seseorang dalam merencanakan sesuatu, termasuk rencana dalam mengupayakan persalinan yang nyaman bagi dirinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang umumnya mereka akan mempunyai pemikiran yang realistis, sehingga akan lebih mudah menerima hal-hal yang berdampak positif bagi kehidupannya termasuk persalinan yang akan dihadapi. Agar ibu dapat tenang dalam menghadapi kondisi nyeri karena proses persalinan, penting bagi ibu untuk mempunyai pengetahuan yang baik tentang coping nyeri persalinan. Menurut Ahmadi (2001, dalam Tarwoto, 2007) pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun media massa, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Makin tinggi tingkat pendidikan pendidikan seseorang, makin tinggi pengetahuannya tentang kesehatan termasuk pengetahuan tentang

coping nyeri persalinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMA, yaitu 27 responden (54%). Pendidikan SMA termasuk dalam tingkat pendidikan menengah, sehingga kemungkinan responden cukup bisa menyerap informasi tentang pentingnya pengetahuan coping nyeri persalinan. Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan teori diatas. Dalam penelitian ini meskipun mayoritas pendidikan responden SMA atau pada jenjang pendidikan menengah, tetapi mayoritas responden pengetahuan tentang coping nyeri persalinan masih kurang.

3. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Pekerjaan

No	Pekerjaan	F	%
1.	Tidak Bekerja	25	50
2.	Bekerja	25	50
Total		50	100

Berdasar tabel 3 diketahui dari 50 responden antara responden yang bekerja dan tidak bekerja adalah sama yaitu masing-masing 25 (50%).

Bekerja merupakan suatu aktivitas seseorang dimana dari aktivitas tersebut seseorang mendapat imbalan yang bisa

berupa uang ataupun barang. Umumnya ibu yang bekerja menghabiskan waktu kerja rata-rata 40 jam dalam satu minggu. Sisa waktu 16-18 jam digunakan untuk kehidupan dalam keluarga, masyarakat, tidur, dan lain-lain. Ibu bekerja mempunyai kesempatan mencari informasi baik dari lingkungan tempat bekerja, termasuk mencari informasi tentang pengalaman orang lain dalam mengatasi nyeri dalam menghadapi persalinan. Selain itu umumnya orang yang bekerja akan lebih meluangkan waktunya disaat libur/istirahat dimana pada hari itu peluang dan kesempatan ibu untuk mengurus kesehatan dirinya adalah besar (Notoadmojo,2010). Mencari informasi tentang coping nyeri persalinan bagi ibu sangat dibutuhkan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa frekuensi responden bekerja dan yang tidak bekerja seimbang. Pekerjaan akan memberi dampak positif atau sebaliknya. Pekerjaan yang menyita waktu dan tenaga seseorang membuat orang tersebut akan meninggalkan beberapa hal yang lain dalam hidupnya. Selain itu juga pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kesempatan ibu untuk memperoleh informasi yang cukup untuk dirinya dan kondisi tenaga

ibu yang berlebih saat bekerja akan mempengaruhi penyerapan informasi yang diterimanya, dan mungkin juga akan membuat ibu sering menunda untuk mencari informasi tentang pengetahuan coping nyeri persalinan. Ibu yang bekerja juga akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk fokus pada pekerjaan sehingga cenderung tidak mencari informasi. Hasil penelitian ini antara responden yang bekerja dengan yang tidak bekerja seimbang yaitu masing-masing 50%. Tetapi hasil penelitian ini mayoritas pengetahuannya tentang coping nyeri persaliinan masih kurang.

4. Riwayat Kehamilan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Riwayat Kehamilan

No	Kehamilan	F	%
1.	1	20	40
2.	<1	30	60
Total		50	100

Berdasar tabel 4 dapat diketahui dari 50 responden mayoritas sudah pernah hamil yaitu 30 responden (60%).

Jumlah kehamilan akan mempengaruhi motivasi ibu untuk mendapatkan anak dengan kesehatan yang optimal. Ibu dengan jumlah anak yang kecil atau

belum mempunyai anak tidak akan disibukan dengan mengurus anak, sehingga ibu akan mempunyai waktu untuk memenuhi kebutuhannya termasuk untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi ibu saat persalinan. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas status kehamilan responden bukan kehamilan yang pertama yaitu sebanyak 30 responden (60%). Biasanya ibu yang pernah hamil akan mempunyai pengalaman lebih banyak ,termasuk dalam mengupayakan kesehatan bagi kehamilannya dan menghadapi persalinannya. Hasil penelitian ini mayoritas status kehamilannya lebih dari satu,tetapi mayoritas tingkat pengetahuan responden tentang coping nyeri persalinan kurang. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Mubarak (2007), bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman.

5. Riwayat Persalinan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Riwayat Persalinan

No	Persalinan	F	%
1.	Abortus	1	2
2.	SC	5	10
3.	Normal/spontan	24	48
4.	Belum Pernah	20	40
Total		50	100

Berdasar tabel 5 dapat diketahui dari 50 responden mayoritas responden jenis persalinannya normal/spontan yaitu 24 responden (48%), dan yang paling sedikit responden dengan riwayat abortus yaitu 1 responden (2%)

Jumlah persalinan akan mempengaruhi motivasi ibu untuk menghadapi persalinan yang lebih baik dengan mengantisipasi atau meminimalkan masalah yang pernah dialami, sehingga ibu akan berupaya memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi ibu saat persalinan. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas status persalinan responden bukan persalinan yang pertama yaitu sebanyak 24 (48%), dari 24 responden ini semuanya pernah mengalami nyeri persalinan . Biasanya ibu yang pernah mempunyai pengalaman lebih banyak ,termasuk dalam mengupayakan kesehatan bagi dirinya dalam menghadapi persalinannya. Hasil penelitian ini mayoritas responden mempunyai pengalaman dalam melalui proses persalinan secara normal,tetapi mayoritas tingkat pengetahuan responden tentang coping nyeri persalinan kurang. Menurut

Mubarok (2007), bahwa pengetahuan dipengaruhi bukan hanya oleh pengalaman seseorang, akan tetapi banyak faktor diantaranya adalah pendidikan, umur, pekerjaan. Artinya bahwa belum tentu seseorang yang pernah mengalami sesuatu kejadian akan mengerti atau faham dengan apa yang ia alami.

6. Riwayat Tindakan Responden Saat Nyeri Dalam Persalinan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Tindakan Saat Nyeri Dalam Persalinan

No	Tindakan	F	%
1.	Nafas Panjang	13	48
2.	Jalan-jalan	9	33
3.	Pijat	5	19
Total		27	100

Berdasar tabel 6 dapat diketahui dari 27 responden mayoritas tindakan untuk mengatasi nyeri saat persalinannya adalah dengan nafas panjang yaitu 13 responden (48%), dan yang paling sedikit dengan tehnik pijat, yaitu 5 responden (19%)

Banyak metode untuk mengatasi atau mengurangi rasa nyeri yang diakibatkan karena proses persalinan. Rasa nyeri ini timbul karena adanya tekanan pada syaraf sakralis oleh bagian terendah janin (Myles, 2009). Berdasarkan tabel 6 dari 27

responden yang pernah mengalami nyeri saat persalinan mayoritas menggunakan tehnik nafas panjang, yaitu 13 responden (48%). Tehnik pernafasan yang tepat dapat mengurangi rasa sakit persalinan. Teknik pernafasan dilakukan pada saat kala I. Teknik pernafasan dengan cara tiap kali kontraksi ibu diminta untuk menarik nafas dalam-dalam dan teratur melalui hidung dan dikeluarkan melalui mulut. Hal ini akan membuat otot-otot menjadi relaksasi sehingga akan mengurangi rasa nyeri (Mender, 2003). Dalam penelitian ini dari 27 responden yang sudah pernah mengalami proses persalinan mayoritas menggunakan metode nafas panjang, dan sebagian memilih metode jalan-jalan dan pijat . Seusai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni Setyowati ER Tahun 2013 dengan judul *Kebutuhan Ibu Melahirkan untuk Mengatasi Nyeri Selama Proses Persalinan* dengan metode wawancara pada 6 responden diperoleh hasil ibu bersalin dalam mengatasi nyeri persalinan dengan cara tarik nafas dan mengusap-usap perut. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Reny Rahmawati, Siti Arifah, Anita Widiastuti Tahun 2013 dengan metode studi kuasi

eksperimen dengan subyek penelitian ibu primigravida sejumlah 40, menyebutkan hasil penelitian bahwa pijat punggung memberikan pengaruh baik pada adaptasi nyeri persalinan.

**PENGETAHUAN RESPONDEN
TENTANG NYERI PERSALINAN**

1. Informasi Coping Nyeri Persalinan

Tabel 7 Distribusi Frekuensi sudah atau belum responden dalam mendapat informasi tentang pengetahuan Coping Nyeri Persalinan

No	Pernah/Belum Mendapat informasi	F	%
1.	Belum	30	60
2.	Pernah	20	40
Total		50	100

Berdasar tabel 7 mayoritas responden belum mendapat informasi tentang coping nyeri persalinan yaitu 30 responden (60%).

Banyak faktor yang menyebabkan orang mendapat informasi atau tidak. Dalam teori Notoadmojo (2007) ada beberapa faktor agar orang memperoleh akses pelayanan kesehatan termasuk informasi tentang metode coping nyeri persalinan, diantaranya adalah kemauan klien untuk mencari informasi yang berkaitan dengan masalahnya. Klien dapat mencari informasi dari berbagai

media, yang untuk saat ini sangat mudah untuk mengaksenya, misalnya dengan bertanya kepada bidan saat klien diperiksa atau dari media lainnya seperti internet. Dari tabel 7 mayoritas responden belum pernah mendapat informasi tentang coping nyeri persalinan yaitu 30 responden (60%). Informasi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, bila seseorang itu pernah mendapat informasi mengenai suatu hal, maka orang tersebut akan mempunyai suatu pengetahuan dari informasi yang diterimanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut, karena mayoritas responden belum pernah mendapat informasi tentang coping nyeri persalinan sehingga mayoritas responden tingkat pengetahuannya tentang coping nyeri persalinan juga kurang.

2. Sumber Informasi

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Sumber Informasi

No	Sumber	F	%
1.	Bidan	22	44
2.	Tenaga Kesehatan Lain	9	18
3.	Kader	5	10
4.	Sumber lain (internet)	14	28
Total		50	100

Berdasar tabel 8 dari 50 responden mayoritas mendapat informasi coping nyeri persalinan dari bidan yaitu 22 responden (44%), dan yang paling sedikit responden mendapat informasi dari kader yaitu 5 responden (10%)

Ibu hamil lebih banyak kontak dengan bidan sebagai salah satu dari tenaga kesehatan, sehingga ibu hamil akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk mendapat berbagai informasi kesehatan dari bidan. Berdasar tabel 8 mayoritas responden mendapat informasi coping nyeri persalinan dari bidan yaitu 22 responden (44%). Petugas kesehatan terutama bidan mempunyai kontribusi yang besar dalam menyampaikan pesan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, dengan kemampuan dan kesediaan untuk meluangkan waktu untuk memberikan informasi kesehatan akan menjadikan klien mempunyai pengetahuan yang baik. Selain hal tersebut kesediaan klien untuk mencari, menerima dan kemampuan mencerna dengan baik dari informasi yang diberikan kepadanya juga akan mempengaruhi penerimaan isi pesan tersebut dengan baik

3. Tingkat Pengetahuan Coping Nyeri Persalinan

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1.	Baik	5	10
2.	Cukup	14	28
3.	Kurang	31	62
Total		50	100

Berdasar tabel 9 dari 50 responden mayoritas tingkat pengetahuan tentang coping nyeri persalinan kurang yaitu 31 responden (62%) dan yang paling sedikit tingkat pengetahuan baik yaitu 5 responden (10%)

Menurut Notoadmojo (2010) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain; 1) Pendidikan, pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula dalam menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki 2) Pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung 3) Umur, dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi

perubahan aspek fisik dan psikologi, yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang dalam menerima pengetahuan

4) Pengalaman, suatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengalaman dan akan memudahkan seseorang untuk menerima pengetahuan yang berkaitan dengan pengalaman atau peristiwa yang dialami seseorang

5) Kebudayaan, kebudayaan dimana seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap orang

tersebut, maksudnya adalah sikap dalam mencari atau menerima informasi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan hal yang sedang dihadapi

6) Informasi, kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

SIMPULAN

Mayoritas tingkat pengetahuan responden tentang coping nyeri persalinan masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni,D (2012) *Melahirkan Tanpa Rasa Sakit* Galmas Publisir: Klaten
- Bandiyah,S (2009) *Kehamilan, Persalinan dan Gangguan Kehamilan Nuka* Medika: Yogyakarta
- Bobak (2005) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* EGC: Jakarta
- Fakultas Kedokteran UNPAD (1983) *Obstetri Fisiologi*, ELEMEN: Bandung
- Fitriani, S (2011) *Promosi Kesehatan* Graha Ilmu:Yogyakarta
- JNPKR (2008) *Asuhan Persalinan Normal*: JNPKR;Jakarta
- Kurnia, N (2009) *Menghindari Gangguan Saat Melahirkan dan Panduan Lengkap Merawat Bayi* Panji Pustaka: Yogyakarta
- Llewellyn,D (2001) *Dasar-dasar Obstetri dan Ginekologi* Edisi 6, Hipokrates:Jakarta
- Mender,R (2003) *Nyeri Persalinan* EGC:Jakarta
- Mongan,M (2009) *Hypno Birthing:Metode Melahirkan Secara Aman, Mudah, Dan Nyaman* PT Bhuana Ilmu Populer: Jakarta
- Mubarok (2007) *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan* Graha Ilmu: Yogyakarta
- Myles (2009) *Buku Ajar Bidan* EGC: Jakarta
- Notoadmodjo (2007) *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni* Rineka Cipta: Jakarta
- Notoadmodjo (2010) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* Rineka Cipta: Jakarta
- Prawiroharjo, S (2008) *Ilmu Kebidanan* Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiro Harjo: Jakarta
- Heni Setyowati ER (2013) *Kebutuhan Ibu Melahirkan Untuk Mengatasi Nyeri Selama Proses Persalinan*, *Journal Keperawatan Maternitas Vol 1 No 2 Tahun 2013*,portalgaruda.org, diperoleh tgl 24 Februari 2015
- Tarwoto, N dan Wasnidar (2007) *Buku Saku Pada Ibu Hamil* Trans Info Media: Jakarta
- Wiwin R.R,Siti.A, AnitaW, Pengaruh Pijat Punggung Terhadap Adaptasi Nyeri Persalinan Fase Aktif Lama Kala II dan Perdarahan Persalinan pada Primigravida, Program Studi Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, *Journalkesmas.ui.ac.id* diperoleh tgl 24 Februari 2015